BAB IV

SAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Sesuai dengan perkembangan zaman, para tokoh agama NU (Nahdlotul Ulama') yang ada di Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo khususnya di Desa Kalanganyar bersama masyarakat sekitar berkeinginan mendirikan sekolah yang punya ciri khas agama Islam yaitu yang mana sekarang disebut dengan Madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Sedati Sidoarjo, telah mengalami beberapa perubahan dan perkembangannya. MTs Nurul Huda ini dirintis oleh para tokoh agama Nahdlotul Ulama', yang dipelopori oleh KH.faqih abdullah. Pada tahun 1962 Madrasah ini didirikan dengan nama Madrasah Tsanawiyah Ma'arif yang bertempat di Desa Sedati Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Kemudian pada tahun 1969 sekolah tersebut berubah nama menjadi SMP Islam yang bertempat di Desa Buncitan Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan pada tahun 1971 Madrasah tersebut berpindah dan bertempat di Desa Kalanganyar dan berubah nama menjadi MTs Sunan Ampel. Kemudian mengalami perubahan lagi menjadi MTs Bahrul Huda, dan akhirnya mengalami perubahan lagi menjadi MTs Nurul Huda sampai sekarang.

2. Visi MTs Nurul Huda Sedati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi merupakan gambaran madrasah yang dicita-citakan dimasa datang. Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan dimasa yang akan datang. Visi harus berorientasi pada tujuan pendidikan dasar tujuan pendidikan nasional. Dengan pedoman diatas, visi MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo adalah:

"Terciptanya peserta didik yang Unggul, Trampil, Sopan, Beriman, Cendekia"

(ULTRASONIC)

Indikator ketercapaian visi tersebut diatas adalah sebagai berikut:

1. Terwujudnya peserta didik sebagai insan kreatif, inovatif dan memiliki penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Meningkatnya semangat berbangsa dan bernegara melalui peningkatan kegiatan-kegiatan cinta tanah air dan bangsa, disiplin dan bertanggung jawab sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
3. Terwujudnya peserta didik berakhlak mulia dan berkepribadian dalam pergaulan
4. Terwujudnya seluruh warga madrasah sebagai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
5. Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan seluruh warga madrasah melalui pelaksanaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari
6. Meningkatnya pengetahuan, ketrampilan dan kreatifitas peserta didik dalam mengembangkan keunggulan lokal sebagai salah satu bekal dalam hidup mandiri dimasyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Misi MTs Nurul Huda

Misi MTs Nurul Huda adalah merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi madrasah. Adapun misi dari MTs Nurul Huda adalah:

1. Menciptakan suasana belajar berbasis TIK dalam lingkungan madrasah yang kondusif guna pengembangan IPTEK.
2. Melaksanakan pembinaan keberbakatan akademik dan akademik guna meningkatkan sikap sportif dan kompetitif yang sehat
3. Mengembangkan sikap toleransi dengan melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab sesuai aturan sosial yang berlak dimasyarakat
4. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman seluruh warga madrasah terhadap ajaran agama agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
5. Melibatkan seluruh warga madrasah, masyarakat dan orang tua peserta didik sebagai mitra madrasah dalam meningkatkan mutu layanan.

4. Tujuan MTs Nurul Huda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Meningkatnya kompetensi peserta didik dalam menguasai pengetahuan dan teknologi sebagai kesiapan belajar dijenjang pendidikan yang lebih tinggi
2. Terlaksananya pembinaan keberbakatan akademik dan non akademik guna meningkatkan sikap sportif dan kompetitif yang sehat dan dapat memanfaatkan hasil kegaiatan ekstra kurikuler dimasyarakat
3. Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama dan dilaksanakan dengan istiqomah.

5. Kondisi Obyek

Kondisi obyek ini sangat perlu diketahui oleh semua pihak utamanya instasi atau dinas yang terkait dalam mengevaluasi pelaksanaan pendidikan madrasah tertentu, dengan cara mengaitkan kondisi fasilitas yang tersedia seperti identitas Madrasah, data siswa, data guru, sarana dan prasarana, keadaan sosial ekonomi orang tua siswa, kondisi lingkungan Madrasah dan lain-lain, kondisi obyek tersebut juga akan besar pengaruhnya dalam melaksanakan program kerja Madrasah dan komite Madrasah, adapun kondisi obyek yang dimaksud adalah:

a. Identitas

1. Nomor statisitik Madrasah : 2123513018
2. Nama Madrasah : MTs Nurul Huda
3. Alamat/ Desa : JL. Raya kalanganyar 53
4. Kecamatan : Sedati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Kabupaten : Sidoarjo
6. No telepon : (031) 8916003
7. Tahun berdiri : 1971
8. Status Madrasah : Swasta
9. Komite/ majelis Madrasah : Sudah terbentuk
10. Tahun Akreditasi : 2000
11. Status Akreditasi : B
12. Penyelenggaraan Madrasah : Yayasan
13. Organisasi penyelenggara : Yayasan MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo

b. Lokasi Madrasah

1. Letak geografis : Pantai/ Pesisir
2. Lingkungan pekerjaan : Perikanan
3. Wilayah : Pedesaan
4. Status tanah : Hak Milik
5. Luas tanah : 4377 m
6. Status kepemilikan : Wa Kaf/ Sumbangan
7. Penggunaan tanah bangunan : 474 m
8. Penggunaan tanah lapangan olah raga : 2928 m
9. Tanah yang belum digunakan : 975 m

B. Paparan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam paparan data ini peneliti akan memaparkan data tentang gugus kendali mutu dan kinerja lembaga di MTs Nurul Huda. Data ini berdasarkan hasil observasi, interview, dan dokumentasi dan catatan lapangan saat peneliti melaksanakan penelitian terhadap kepala sekolah, Tim Gugus Kendali Mutu, Wa Ka sarana dan prasarana, Wa Ka kurikulum, serta pendidik maka penulis dapat memaparkan data sebagai berikut:

1. **Gugus Kendali Mutu di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo**

Gugus Kendali Mutu di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo berdiri kurang lebih sekitar 5 tahun. Terbentuknya GKM di MTs Nurul Huda ini berawal dari cangkruk'an setiap sabtu yang membahas suatu permasalahan disekolah, Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang bisa menjelaskan sejarah terbentuknya GKM di MTs Nurul Huda, dan peneliti mewawancarai Bpk. Misbahuddin selaku ketua Tim GKM, beliau mengatakan:

> "Sejarah terbentuknya Tim GKM yaitu bermula dari adanya cangkruk'an setiap sabtu, apa cangkruk'an sabtu itu? Guru-guru setiap sabtu berkumpul untuk membahas suatu permasalahan di sekolah, baik dalam bidang PBM, kegiatan pembelajaran, maupun dalam kegiatan kesiswaan. Misalnya silabusnya kurang, rppnya kurang atau ada permasalahan pada anak-anak, kita bahas dalam cangkruk'an sabtu. Itupun tidak berangsur lama, sekitar satu jam terkadang juga sampek sore."[1]

Dari cangkru'an sabtu itulah muncul gagasan untuk membentuk GKM secara resmi. Hingga saat ini, GKM telah berdiri sekitar 5 tahun. Tujuan

[1]Hasil wawancara peneliti dengan bapak Misbahuddin (ketua GKM) tentang sejarah Gugus Kendali Mutu, pada hari selasa tanggal **20-04-2015** pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembentukan GKM adalah sebagai penggerak kemajuan program-program di MTs Nurul Huda. Pernyataan itu juga diperkuat oleh salah satu Tim GKM (bpk imam) yang sudah berhasil ditemui oleh peneliti.

Bpk imam (salah satu Tim GKM) menjelaskan :

> "MTs Nurul Huda ini memiliki program TPK dan TPM, yakni tim pengembang madrasah dan tim pengembang kurikulum yang bisa disebut juga dengan GKM, alhamdulillah sudah berjalan hampir lima tahun, GKM disini dibentuk untuk menjalankan, merancang, mengembangkan program Madrasah dan juga memecahkan masalah yang dihadapi di MTs Nurul Huda ini"[2]

Dalam Tim GKM tentunya tidak akan terlepas dari semangat dan kekompakan anggotanya. Setiap anggota harus berperan aktif demi kemajuan Madrasah. Tim GKM yag dibentuk terdiri dari Kepala Sekolah dan Pengajar di MTs Nurul Huda. Hal ini dilakukan karena yang dianggap paling mengetahui seluk beluk MTs Nurul Huda adalah pihak internal sekolah. Anggota GKM di MTs Nurul Huda ini terdiri dari:

1. Drs. H. Syaifuddin Zuhri, M.Ag
   (Pengawas Kemenag Sidoarjo)
2. Drs. H.Misbahuddin, MM
   (Kepala MTs Nurul Huda)
3. H. M. Budi Sutrisno
   (Ketua Komite MTs Nurul Huda)
4. Eny Sulistyowati, S.Pd.I
   (Wa Kakur MTs Nurul Huda)
5. Anis Budiman, SHI
   (Wa Kahumas MTs Nurul Huda)

[2]Hasil wawancara peneliti dengan bapak imam (salah satu tim GKM) tentang sejarah Gugus Kendali Mutu, pada hari selasa tanggal **21-04-2015** pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Muhibbuddin Ath, M.Pd.I
   (Wa Kasapras MTs Nurul Huda)

7. Imam Abdurrahman, S.Pd.I
   (Wa Kasis MTs Nurul Huda)

8. Drs. H. Kantoro Atokat
   (guru Bhs Indonesia MTs Nurul Huda)

9. Siti Mas'ulah
   (Guru Bhs Inggris MTs Nurul Huda)

10. A. Syafian, S.Pd.I
    (Ka Tata Usaha MTs Nurul Huda)

11. M. Hasan Bisri
    (Ka Keuangan MTs Nurul Huda)

Dalam waktu yang berbeda, bapak misbahuddin (ketua GKM) menambahkan :

> "GKM disini terdiri kepala madrasah, wakil kepala madrasah,dan guru-guru (perwakilan guru-guru) termasuk juga ada bu Eny selaku Wa Ka kurikulum, bu Dian, pak muhibb Wa Ka sarpras, pak imam, dan saya sendiri sebagai ketua"[3]

Pelaksanaan gugus kendali mutu ini di Mts Nurul Huda ini dimulai dengan pembentukan ketua dan anggota GKM sampai dengan menentukan tema masalah, pemecahan masalah dan berakhir dengan evaluasi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja lembaga pendidikan, melalui gerakan gugus kendali mutu yang terdiri dari partisipasi, kegiatan sukarela, pengembangan bersama dan pengembangan diri dalam penyempurnaan tugas mereka dan menumbuhkan rasa bangga dan adanya perasaan memiliki organisasi.

[3]Hasil wawancara peneliti dengan bapak misbahuddin (salah satu tim GKM) tentang struktur tim Gugus Kendali Mutu, pada hari selasa tanggal **21-04-2015** pukul 09.45 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkenaan dengan hal tersebut peneliti mewawancarai bapak misbahuddin selaku ketua GKM, beliau menjelaskan:

> "pelaksanaan gugus kendali mutu di mts nurul huda berjalan dengan baik, karena adanya partisipasi atau hubungan yang signifikan dengan kinerja lembaga dimana setiap anggota gugus kendali mutu berhak untuk memberikan ide-ide kreatif dalam memecahkan satu masalah yang dihadapi oleh kinerja. Pemecahan masalah tersebut melalui beberapa tahap yaitu mulai dari meentukan tema masalah, identifikasi masalah, sampai pemecahan dan evaluasi. Pemberian ide-ide kreatif dari anggota gugus kendali mutu inilah yang membuat wawasan, potensi dari setiap wawasan dan potensi yang semakin baik akan membawa prestasi kerja yang semakin baik juga."

Penyajian data diatas merupakan deskripsi pelaksanaan Gugus Kendali Mutu yang telah dilaksanakan oleh semua personil GKM di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

2. Kinerja lembaga pendidikan di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Untuk mewujudkan tata kelola suatu lembaga yang baik diperlukan adanya pengendalian mutu secara terpadu terhadap semua kualitas pekerjaan disuatu lembaga. Diperlukan perangkat manual mutu semua kegiatan yang ada disuatu lembaga. Agar tercapainya sistem pendidikan yang baik dan berkualitas, setidaknya Madrasah memiliki 8 standar kinerja lembaga, Namun dalam hal ini akan diterangkan 3 (tiga) kinerja lembaga yang dianggap penting, yakni kurikulum, sarana prasarana, dan pendidik. Berikut akan dijelaskan peranan masing-masing kinerja lembaga:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kurikulum

Tim Kurikulum di MTs Nurul Huda bertugas merancang sistem pendidikan agar berjalan dengan baik sehingga tercapainya tujuan pendidikan di Madrasah tersebut.

Hal ini sesuai dengan pemaparan ibu Eny selaku Wa Ka kurikulum, sebagai berikut:

> "mengenai tugas-tugas saya sebagai Wa Ka kurikulum ya banyak sekali mbak seperti sekarang ini membuat arsip soal ujian, ada juga menyusun program pengajaran dan mengoordinasikan pelaksanaannya, mengkoordinasi KBM (kegiatan belajar mengajar) termasuk pembagian tugas guru, jadwal pembelajaran dan evaluasi belajar, Membuat daftar wali kelas dan ketua program studi/jurusan, Mewakili kepala sekolah dalam hal-hal tertentu."[4]

Sebagai waka kurikulum tentunya tidak akan lepas dari hambatan-hambatan atau kendala yang dihadapi

> "Hambatan-hambatan atau kendala yang dihadapi Wa Ka kurikulum antara lain terletak pada guru yang kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum, kurangnya waktu, adanya perbedaan pendapat antara guru dan sesama guru/ kesesuaian dengan kepala sekolah, juga kurangnya pengetahuan guru"

b. Sarana Prasarana (Sarpras)

Dalam hal ini peran Sarana Prasarana adalah mengusahakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar-mengajar di MTs Nurul Huda. Untuk menjaga segala fasilitas tersebut agar dipergunakan dengan sebaik-baiknya Sarpras melakukan program kerja pengadaan pemanfaatan, pemeliharaan, perawatan, serta pengembangan sarpras, dan melakukan inventarisasi, mengusahakan

[4]Hasil wawancara peneliti dengan ibu Eny (Wa Ka kurikulum) tentang program kerja Wa Ka kurikulum, pada hari rabu tanggal **29-04-2015** pukul11.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana dan prasarana yang belum ada/diadakan serta mengganti memperbaiki sarana dan prasarana yang telah rusak. Dari proses penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan bapak muhibbudin selaku Wa Ka Sapras, beliau mengatakan:

> "selaku Wa Ka sarpras saya selalu mengusahakan untuk menfasilitasi segala kebutuhan dalam bidang sarana dan prasarana Menyusun program kerja pengadaan pemanfaatan, pemeliharaan dan perawatan serta pengembangan sarana/prasarana secara bulanan maupun tahunan.dan juga melakukan inventarisasi."[5]

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti juga menanyakan Apa saja kendala yang dihadapi oleh Wa Ka sarpras dalam menjalankan program kerjanya? Bapak Muhibbudin (selaku Wa Ka Sapras) menjawab:

> "Sarpras amatlah penting sebagai pendukung aktifnya program di Madrasah ini. memang ada beberapa kendala seperti: Minimnya pemahaman siswa dalam perawatan Sarpras Madrasah, terkadang siswa banyak yang meremehkan perawatan setiap sapras, Tidak adanya panduan khusus yang menangani invetarisasi Sarpras Madrasah, Belum adanya tempat penyimpanan barang (Gudang) yang epresentatif, disini memang belum ada gudang jadi masalah penyimpanan barang belum teratur, Untuk itu perlu kesadaran bagi siswa dan pengajar agar merawat serta menjaga sarana prasarana yang ada."

c. Pendidik

Tanggungjawab sebagai pendidik berpengaruh langsung terhadap peserta didiknya. Madrasah dianggap berkualitas jika peserta didiknya banyak yang berprestasi, baik secara akademik maupun non-akademik. Terkadang pula diperlukan penilaian kinerja guru untuk

[5]Hasil wawancara peneliti dengan bapak muhibuddin (Wa Ka sarpras) tentang program kerja Wa Ka sarpras, pada hari selasa tanggal **04-05-2015** pukul10.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjaga mutu Madrasah. Sesuai dengan apa yang dikatakan Bu Dian (salah satu guru di MTs Nurul Huda) Beliau menjelaskan :

> "sebagai pendidik tanggung jawab saya ya seluruh kegiatan, seperti tanggung jawab dalam proses belajar mengajar kepada siswa agar memahami isi materi pelajaran, mengembangkan media, dan mengevaluasi pembelajaran, mengenai tanggung jawab ini semua guru mempunyai tanggug jawab termasuk evaluasi"[6]

Sama halnya dengan sarpras sebagai seorang pendidik tidak luput dari kendala yang dihadapi dalam menjalankan programnya, seperti halnya kendala yang dihadapi Wa Ka sarpras dan kurikulum, berkenaan dengan hal tersebut peneliti mewawancarai bu dian (selaku pendidik). Ibu dian menjelaskan:

> "kendalanya sebagai pendidik itu terkadang takut peserta didik tidak faham dengan apa yang kita terangkan, kadang juga kejenuhan dengan rutinitas yang monoton, dalam hal belajar mengajar dari hari kehari dengan kegiatan yang kurang lebih sama dan menghadapi murid yang sama pula. Bila kejenuhan ini muncul, maka akan berdampak pada kreativitas dan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Dengan begitu maka perlu adanya suatu kegiatan ataupun pengarahan yang dapat membangkitkan kembali semangat guru dalam menjalankan profesinya.

Uraian diatas merupakan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Mts Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

3. Peran Gugus Kendali Mutu dalam meningkatkan kinerja lembaga di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Gugus Kendali Mutu sangat berperan dan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja lembaga pendidikan Mts Nurul Huda , seperti

[6]Hasil wawancara peneliti dengan ibu Dian (selaku pendidik) tentang kinerja pendidik, pada hari rabu tanggal **13-05-2015** pukul12.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kinerja lembaga dalam bidang sarana-prasarana, kurikulum, maupun pendidik.

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran dan pengaruh GKM dalam meningkatkan kinerja lembaga. Peneliti mewawancarai salah satu anggota Tim GKM, sebut saja beliau bernama bapak imam. Beliau mengatakan:

> "Peran GKM di sini sangat vital (penting), kenapa dikatakan vital? Ya untuk membantu mencapai program yang telah ditentukan sesuai visi misi Madrasah. Begitu pula Pengaruhnya pun sangat besar, karena mengingat program Madrasah begitu banyak, semisal dalam kinerja kurikulum, tim GKM ikut andil dalam memecahkan problem yang dihadapi kinerja kurikulum, ikut memberikan solusi yang terbaik ".[7]

Selain mempunyai peran dan pengaruh yang sangat besar, GKM juga melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan kinerja lembaga, mempunyai cara dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kinerja lembaga.

Menurut pengamatan peneliti, tim GKM selalu mengadakan pertemuan untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dimadrasah. Dari proses penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu tim GKM yaitu bapak anis (salah satu tim GKM) mengatakan:

> "Usaha-usaha dilakukan tim dalam meningkatkan kinerja ialah masing-masing Tim membuat program kerja jangka pendek, jangka menengah, sampai jangka panjang, menindak lanjuti dan selajudnya mengevaluasi. Begitupula dengan cara yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan, seperti sekarang ini semua tim GKM senantiasa berkoordinasi dengan mengadakan pertemuan

[7]Hasil wawancara peneliti dengan bapak Imam (salah satu tim GKM) tentang peran GKM dalam meningkatkan kinerja lembaga, pada hari rabu tanggal **18-05-2015** pukul 08.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> seminggu sekali disesuaikan dengan program kerja pendek, menengah, maupun jangka panjang."[8]

Hal lain yang diungkapkan oleh sumber data yaitu:

> "pertemuan seperti ini memang sering dilakukan oleh tim GKM, selalu ada yang dibicarakan dan diselesaikan, dan waktunya pun tidak bisa diduga, seperti sekarang ini, semua kita rundingkan dan hasil akhir selalu kepala sekolah yang berwenang memberi keputusan.

a. Peran GKM dalam meningkatkan Kinerja Kurikulum

Dalam hal kurikulum, GKM berperan sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan sekolah, pendukung dalam bentuk pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah, pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan sekolah, serta mediator antara pendidik dan siswa di MTs Nurul Huda.

Menurut pemaparan bu Eny (Wa Ka kurikulum) yang ditemui oleh peneliti, beliau menyampaikan

> "Peran GKM bagi kurikulum di MTs ini sangat membantu, selalu ada rapat evaluasi seperti mengadakan pertemuan guru mata pelajaran, membentuk koordinator tiap guru pelajaran, membedakan guru tiap-tiap rumpun materi, menyampaikan kegiatan pelatihan para guru dan menetapkan standar ketuntasan minimal pelajaran, memberikan masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah, memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada para guru.

[8]Hasil wawancara peneliti dengan bapak Anis (salah satu tim GKM) tentang usaha GKM dalam meningkatkan kinerja lembaga, pada hari rabu tanggal **18-05-2015** pukul 08.50 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal kurikulum Peneliti melakukan pengamatan dalam rapat GKM yang membahas masalah perubahan jam pelajaran. Di mana setiap anggota rapat diberi kesempatan untuk mengajukan pendapat-pendapatnya. Sebelumnya, pemimpin rapat, yakni ketua GKM memaparkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan dalam rapat supaya semua anggota GKM fokus terhadap tema rapat. Dalam rapat perubahan jam pelajaran, setiap anggota dimintai pendapat apakah perlu adanya perubahan ataukah tidak. Setelah itu, ketua GKM menyimpulkan hasil rapat tersebut. Hasil rapat disampaikan kepada kepala sekolah sebagai penentu keputusan.[9]

b. Peran GKM dalam meningkatkan Kinerja Sarana Prasarana

Salah satu peran GKM ialah membantu Sarpras dalam merealisasikan program kerja Sarpras. Peneliti mewawancarai bapak muhib selaku Wa Ka Sarpras di MTs Nurul Huda. Beliau mengatakan:

> "Antara Tim GKM dan Sarpras ada kerjasama yang baik, karena program Madrasah selalu berkesinambungan dengan Sarpras."[10]

Dalam sebuah kinerja tentunya tidak akan terlepas dari sebuah pengawasan, seperti pengawasan GKM terhadap Wa Ka sarpras, peneliti ingin mengetahui apakah ada pengawasan yang diberikan secara intensif kepada kinerja Wa Ka sarpras oleh GKM, bapak muhibuddin (Wa Ka sarpras) mengatakan :

---

[9] Hasil wawancara peneliti dengan ibu Eny (Wa Ka kurikulum) tentang cara GKM dalam meningkatkan kinerja lemabaga, pada hari rabus tanggal **18-05-2015** pukul 09.00WIB

[10] Hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhibuddin (Wa Ka sarpras) tentang kerja sama GKM dengan Wa Ka sarpras, pada hari kamis tanggal **28-05-2015** pukul 09.00WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "mengenai pengawasan, memang belum ada, akan tetapi tiap tahun ada rapat kerja yang diadakan oleh pengurus yayasan yang mana didalamnya ada pembahasan tentang bentuk sarpras madrasah".

Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui seberapa besar peranan GKM dalam memberikan langkah solutif untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi Wa Ka Sarpras.

> "Peran GKM disini sangat besar, yakni memberikan suatu koordinasi dalam melaksanakan kegiatannya terutama dalam bidang Sarpras. Adanya bantuan pemikiran tentang bentuk Sarpras yang cukup besar, seperti perluasan lahan sekolah Memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana yang dapat diperbantukan di sekolah, dan juga memberikan pertimbangan tentang anggaran yang dapat dimanfaatkan di sekolah."

Dalam hal program kerja sarpras tidak akan luput dari perencanaa, pengadaan pemanfaatan, pemeliharaan/ perawatan, serta pengembangan sarpras, dan melakukan inventarisasi, hal ini GKM juga turut berperan dalam program-program tersebut,

Bapak muhib selaku waka sarpras menambahkan:

> dalam hal Perencanaan tim GKM disini ikud andil terkait perluasan lahan sekolah selain membantu dalam hal pemikiran GKM juga membantu mengajukan secara tertulis kepada instansi terkait, koordinasi dengan orangtua siswa, komite sekolah, dan komunikasi aktif dengan kelompok masyarakat. Begitu pula dengan **Perencanaan Pengadaan Perabot dan Perlengkapan Pendidikan** GKM juga berfungsi dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu dalam memberikan pertimbangan tentang persyaratan fasilitas sekolah melalui penetapan indikator teknis sarana dan prasarana pendidikan, perawatan, sarana dan prasarana juga harus mendapat perhatian penting. Sekolah yang kurang memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sarana dan prasarana memadai tentu akan mengalami kendala dalam pencapaian hasil belajar. Karena itu, GKM maupun Komite Sekolah berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Tahap selanjutnya, tim GKM akan memberdayakan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah".

c. Peran GKM dalam meningkatkan Kinerja Pendidik

Sama halnya dengan sapras dan kurikulum GKM juga mempunyai andil dan bekerja sama dengan pendidik dalam meningkatkan kinerja pendidik. Hal tersebut dikatakan oleh salah satu tim GKM, beliau mengatakan:

> "antara GKM dan pendidik ya jelas ada kerja sama mbak,kalau tidak ada kerja sama gimana? Jalan sendiri-sendiri nantinya, bentuk kerja samanya kita selalu siap ada program yang diajukan kita akan bahas bersama kita akan bagi tugas bersama jadi kita tanggung bersama gitu, misalnya saya ada program full day dan program kurikulum semua itu kita bahas bersama apapun bentuk programnya semua tim harus tau dan bertanggung jawab.[11]

GKM memberikan pengawasan secara intensif kepada pendidik melalui Tim Penilaian Guru. Sesuai dengan apa yang dikatakan bu dian (selaku pendidik)

> "mengenai pengawasan, disini tim GKM memberi Pengawasan Melalui Tim Penilaian Guru (TPKG) yang terdiri dari beberapa orang, tim ini dibentuk untuk membantu bapak

[11]Hasil wawancara peneliti dengan ibu Dian (pendidik) tentang kerja sama GKM dengan pendiidk dalam meningkatkan kinerja lembaga pendidikan, pada hari tanggal **11-05-2015** pukul WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kepala sekolah dalam melakukan penilaian, penilaiannya dalam bentuk draff yang sudah dibuatkan oleh kepala sekolah, penilaian dilakukan per mata pelajaran selanjutnya dievaluasi bersama dan penilaian ini dilaksanakan minimal satu tahun sekali."

Sama halnya dengan kurikulum dan sapras, GKM juga berperan besar dalam memberikan langkah solutif untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pendidik.

Dalam waktu yang berbeda ibu Dian (selaku pendidik) menjelaskan:

> "Menyelesaikan permasalahan-permasalahan memang selalu diselesaikan bersama, memberikan yang terbaik dengan cara tim memberi masukan, memberi wacana, ikud diskusi bersama dalam menyelesaikan masalah tersebut, dan apapun keputusannya semua hak kepala sekolah, tim hanya memberi masukan yang terbaik."

Hal lain ketika peneliti melakukan pengamatan dalam forum GKM ketika forum GKM membahas seorang siswa yang berperilaku tidak terpuji, siswa tersebut merokok. Oleh para guru siswa perokok disarankan agar dikeluarkan. GKM sebagai fasilitator, mengundang guru BK dan Wali kelas dalam rapat. Dalam rapat mereka mencari solusi.

C. Analisis Data

Data yang sudah dipaparkan oleh peneliti dari hasil penelitian, selanjutnya akan peneliti kaji atau dianalisa sebagai berikut:

1. Gugus Kendali Mutu Di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gugus Kendali Mutu (GKM) adalah konsep baru untuk meningkatkan mutu dan produktivitas kerja industri/ jasa. GKM adalah sekelompok kecil karyawan yang terdiri dari 3-8 orang unit kerja yang sama, yang dengan sukarela secara berkala dan berkesinambungan mengadakan pertemuan untuk melakukan kegiatan kendalian mutu ditempat kerjanya dengan menggunakan alat kendali mutu dan proses pemecahan masalah.

Gugus Kendali Mutu merupakan mekanisme formal yang dilembagakan yang bertujuan untuk mencari pemecahan persoalan dengan memberikan tekanan pada partisipasi dan kreatifitas di antara karyawan. Kelompok kecil pekerja terlibat dalam suatu proses pengkajian bersaman untuk menyingkapkan dan memecahkan persoalan yang berkaitan dengan pekerjaan. Gugus Kendali Mutu harus bekerja secara terus menerus dan tidak tergantung pada proses produksi.

Jika biasanya mengenal istilah GKM dalam sebuah organisasi, perusahaan, industri/jasa, atau sejenisnya demi meningkatkan kualitas kerja, maka GKM dalam hal ini dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan, yakni di MTs Nurul Huda. Pelaksanaan GKM di MTs Nurul Huda secara umum sudah berjalan kurang lebih 5 tahun.

GKM bermula dari adanya cangkrukan setiap sabtu yang membahas suatu permasalahan di sekolah. GKM di MTs Nurul Huda secara umum sudah menerapkan tujuan dan fungsinya sebagai Tim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengembang Madrasah. Tujuan pembentukan GKM di MTs Nurul Huda adalah sebagai penggerak kemajuan program-program MTs Nurul Huda.

Tim GKM terdiri dari Kepala Sekolah dan Pengajar di MTs Nurul Huda. Hal ini dilakukan karena yang dianggap paling mengetahui seluk beluk MTs Nurul Huda adalah pihak internal sekolah. Kepala sekolah selaku ketua tim GKM, Ketua Komite Wa Kakur, Wa Kahumas, Wa Kasapras, Wa Kasis, guru Bhs Indonesia, Bhs Inggris, Ka Tata Usaha, Ka Keuangan. Keanggotaan gugus bersifat sukarela dengan jumlah anggota gugus berlainan tergantung pada kebijaksanaan organisasi. Biasanya jumlah itu berkisar antara tiga dan dua puluh karyawan, dengan rata-rata delapan sampai sepuluh orang. Para anggota mengadakan pertemuan secara teratur dan mempelajari kecakapan pergaulan dan metode statistik yang berkaitan dengan pemecahan persoalan, memilih dan memecahkan persoalan. Pertemuan dilakukan secara berkala dan dipimpin oleh kepala kelompok, baik dalam jam kerja normal atas persetujuan pengawas dan di luar jam kerja biasa berdasarkan inisiatif karyawan sendiri. Pelaksanaan GKM di mts nurul huda ini dengan berkoordinasi anggota dan menyosialisasikan hasil evaluasi tiap pertemuan kepada seluruh pihak yang bersangutan dengan kinerja lembaga di MTs Nurul Huda. GKM mempunyai peran penting dalam menyampaikan segala aspirasi yang disampaikan pendidik atau guru demi kemajuan Madrasah. Secara rutin, GKM mengadakan pertemuan atau rapat anggota setiap dua minggu sekali. Memberikan masukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah. Dalam pertemuan tersebut selalu menghasilkan hal-hal inovatif.

Pelaksanaan gugus kendali mutu di Mts Nurul Huda berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan karena dengan adanya partisipasi memberikan hubungan yang signifikan dengan kinerja dimana setiap anggota gugus kendali mutu berhak untuk memberikan ide-ide kreatif dalam memecahkan satu masalah yang dihadapi oleh gugus. Pemberian ide-ide kreatif dari anggota gugus kendali mutu inilah yang membuat wawasan, potensi dari setiap anggota semakin bertambah. Tahap-tahap pembentukan GKM ini dimulai dari pembentukan tim GKM yang terdiri dari ketua dan anggota, pemecahan masalah dimulai dari menentukan tema masalah, analisis masalah, cara pemecahan, pelaksanaan pemecahan, melakukan koordinasi anggota dan mesosialisasikan hasil evaluasi tiap pertemuan kepada seluruh pihak yang bersangkutan dengan kinerja lembaga di MTs Nurul Huda.

Apabila setiap anggota gugus kendali mutu tidak memiliki kesadaran untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya maka prestasi kerja yang baik tidak akan tercapai.

2. Kinerja Lembaga Pendidikan Di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Sebuah lembaga pendidikan dikatakan sukses apabila mempunyai kinerja lembaga yang telah menjalankan peran serta fungsinya dengan baik. Agar tercapainya sebuah sistem pendidikan yang baik dan berkualitas, setidaknya harus memiliki 8 kinerja lembaga yang mencakup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses pendidikan, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidik. Standar isi adalah cakupan materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai komptensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan, untuk Standar Kompetensi Lulusanadalah bagian dari Standar Nasional Pendidikan yang merupakan kriteria kompetensi lulusan minimal yang berlaku di seluruh wilayah hokum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Fungsi utama SKL yaitu : kriteria dalam menentukan kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan, rujukan untuk menyusun standar pendidikan lainnya, serta arah peningkatan kualitas pendidikan.Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan Standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah kriteri pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Standar Sarana dan PrasaranaStandar ini merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimum tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekspresi serta sumber belajar lainnya. Standar Pengelolaan Pendidikan Standar Pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Standar Pembiayaan PendidikanStandar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Standar Penilaian Pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, sedangkan evaluasi pendidikan adalah pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Namun dalam hal ini, peneliti fokus membahas 3 kinerja lembaga yang dinggap paling penting dalam sebuah sistem pendidikan, yaitu kurikulum, sarpras dan pendidik

a. Kurikulum

Kurikulum sebagai kinerja lembaga berfungsi untuk merancang sistem pendidikan agar berjalan dengan baik sehingga tercapainya tujuan pendidikan. Adapun yang bertanggungjawab memantau semua hal yang berkaitan dengan kurikulum ialah Wakil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala Sekolah bidang Kurikulum atau biasa disingkat Wa Ka Kurikulum. Tugas Wa Ka Kurikulum antara lain mengkoordinasikan dan menggerakkan kegiatan seperti: mengoordinasi kegiatan belajar mengajar, termasuk pembagian tugas guru, menyusun program pengajaran dan evaluasi belajar, kegiatan Penyusunan dan pengembangan silabus Pelaksanaan pembelajaran efektif.

Penyusunan dan pengembangan sistem penilaian Penyusunan dan pengembangan model-model pembelajaran menyusun dan menerapkan kriteria / persyaratan kenaikan kelas serta kelulusan, mengkoordinasikan penyusunan dan pengembangan bahan ajar / modul mata pelajaran, Mengkoordinasikan penyusunan program pembelajaran (tahunan dan semester) dan rencana pembelajaran.

Kendala yang dihadapi Wa Ka kurikulum antara lain terletak pada guru yang kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum, kurangnya waktu, adanya perbedaan pendapat antara guru dan sesama guru/ kesesuaian dengan kepala sekolah, juga kurangnya pengetahuan guru.

b. Sarana dan prasarana

Kinerja lembaga Sarana Prasarana (SarPras) tak kalah pentingnya dalam melengkapi kebutuhan sistem pembelajaran di madrasah. Penanggungjawabnya ialah Wa Ka SarPras. Tugas Wa Ka SarPras adalah mengusahakan segala fasilitas dalam kegiatan belajar mengajar, seperti bangku, papan tulis, meja dan kursi guru, dan lain-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain, menyusun program kerja pengadaan pemanfaatan, pemeliharaan, perawatan, serta pengembangan sarpras, dan melakukan inventarisasi, Memikirkan, mengusahakan sarana dan prasarana yang belum ada/diadakan serta mengganti memperbaiki sarana dan prasarana yang telah rusak. Sebagai pendukung aktifnya program di Madrasah bukan berarti tidak ada kendala yang dihadapi oleh SarPras. Adapun kendala yang dihadapi oleh sarpras antara lain: minimnya kesadaran siswa dalam perawatan sarpras, tidak adanya panduan khusus yang menangani inventarisasi SarPras Madrasah, belum adanya tempat penyimpanan barang (gudang) yang epresentatif.

c. Pendidik

Madrasah dianggap berkualitas bila siswa-siswinya banyak yang berprestasi baik secara akademik maupun non-akademik. Untuk menjaga kualitas, diperlukan penilaian kinerja guru. Tanggung jawab sebagai seorang pendidik adalah mengajari peserta didik sampai ia memahami isi materi pelajaran, mngembangkan media pembelajaran, dan mengevaluasi proses belajar mengajar.

Tentunya ada beberapa kendala yang ditemui para pendidik di MTs Nurul Huda, seperti: takut peserta didik tidak memahami materi yang diajarkan, jenuh dengan rutinitas belajar mengajar yang monoton sehingga, berdampak pada kreativitas dan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Maka dari itu perlu adanya kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun pengarahan yang dapat membangkitkan kembali semangat guru dalam menjalankan profesinya.

3. Peran Gugus Kendali Mutu Dalam Meningkatkan Kinerja Lembaga Pendidikan Di MTs Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Keberadaan GKM mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja karyawan dan kinerja lembaga pendidikan, dengan dibentuknya GKM dapat meningkatkan komunikasi, baik di antara karyawan yang berbeda usia maupun antara karyawan dengan manajemen, Karyawan dapat memperoleh ketrampilan dan pengetahuan baru, serta mampu mengembangkan sikap yang lebih kooperatif, Membentuk kelompok yang mandiri dan mampu memecahkan masalah yang biasanya ditangani oleh manajemen. selain itu GKM di MTs Nurul Huda berperan dalam membantu kepala sekolah atau pimpinan puncak dalam mengendalikan mutu secara keseluruhan, meningkatkan rasa tanggung jawab atas perkembangan madrasah, meningkatkan partisipasi aktif dari para karyawan, memberikan motivasi pada karyawan dalam kreativitas diri, meningkatkan kinerja dan tanggung jawab atas perkembangan madrasah.

Dalam hal ini GKM di MTs Nurul Huda sangatlah berpengaruh dalam meningkatkan kinerja lembaga kurikulum, sarana prasarana, maupun pendidik. Adapun usaha-usaha yang dilakukan oleh tim GKM terbagi menjadi 5 langkah, yakni: 1) program kerja jangka pendek, 2) program kerja jangka menengah, 3) program kerja jangka panjang, 4)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menindak lanjuti seluruh program, dan 5) mengevaluasi seluruh hasil program.

a. Kurikulum

Perencanaan pengembangan kurikulum di MTs Nurul Huda dilakukan oleh tim pengembang kurikulum (TPK) dalam pelaksanaannya kegiatan ini melibatkan banyak pihak yang memiliki kepentingan dengan pendidikan disekolah, disamping tim pengembang kurikulum, ada juga tim yang dibentuk kepala sekolah untuk membantu menangani pengembangan kurikulum di MTs Nurul Huda ini, yaitu tim kelompok kerja kurikulum dan tim gugus kendali mutu, dalam hal ini GKM sangat berperan aktif dalam hal kurikulum, GKM berperan sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan sekolah. Peran lainnya sebagai pendukung dalam bentuk pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah. Tak lupa pula pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan sekolah, serta mediator antara pendidik dan siswa di MTs Nurul Huda. selalu ada rapat evaluasi seperti mengadakan pertemuan guru mata pelajaran, membentuk koordinator tiap guru pelajaran, membedakan guru tiap-tiap rumpun materi, menyampaikan kegiatan pelatihan para guru dan menetapkan standar ketuntasan minimal pelajaran, memberikan masukan terhadap proses pengelolaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan di sekolah, memberikan masukan terhadap proses pembelajaran kepada para guru

b. Sarpras

Keberhasilan program pendidikan di sekolah/madrasah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu diantaranya adalah pengelolaan sarana dan prasarana yang optimal. Proses pembelajaran siswa didukung oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Kursi yang layak pakai akan membuat peserta didik nyaman duduk. Sirkulasi udara dan penerangan ruang belajar peserta didik yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan nyaman. Hal ini dapat didukung dengan pemakaian media yang optimal sehingga membuat pembelajaran peserta didik menyenangkan. Kualitas pembelajaran peserta didik yang baik merupakan salah satu indikator keberhasilan kinerja kepala sekolah/madrasah. Sekolah/madrasah dituntut memiliki kemandirian untuk mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah sesuai kebutuhan dan kemampuan sekolah/madrasah. Hal ini berdasarkan pada aspirasi dan partisipasi warga sekolah/madrasah yang mengacu pada peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku.

Dalam hal ini tim GKM sangat berperan aktif dalam membantu pengembangan sarpras seperti merealisasikan program kerja Sarpras yang salah satunya adalah bantuan dalam hal pemikiran agar sarana dan prasarana sekolah berkualitas terus direncanakan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan analisis kebutuhan, merencanakan pengadaan, memanfaatkan, dan melakukan perawatan sarana dan prasana sekolah, mengawasi, melaporkan kegiatan fisik yang telah dilaksanakan sesuai SPK dari kepala sekolah. GKM sangat berperan aktif dalam hal Pengelolaan sarana dan prasarana dalam hal perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penghapusan, pemanfaatan, dan perawatan sarana dan prasarana sekolah/madrasah. dalam hal Perencanaan tim GKM disini ikud andil terkait perluasan lahan sekolah dengan mengajukan secara tertulis kepada instansi terkait, koordinasi dengan orangtua siswa, komite sekolah, dan komunikasi aktif dengan kelompok masyarakat.**Pengadaan Perabot dan Perlengkapan Pendidikan** dengan perabot dan perlengkapan yang asal saja, sudah barang tentu proses pendidikan berjalan kurang efektif yang pada gilirannya lulusannya yang dihasilkan mempunyai atau kecakapan yang tidak sesuai dengan harapan. Di samping itu, GKM juga berfungsi dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, yaitu dalam memberikan pertimbangan tentang persyaratan fasilitas sekolah melalui penetapan indikator teknis sarana dan prasarana pendidikan, perawatan, sarana dan prasarana juga harus mendapat perhatian penting. Sekolah yang kurang memiliki sarana dan prasarana memadai tentu akan mengalami kendala dalam pencapaian hasil belajar. Karena itu, GKM maupun Komite Sekolah berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Tahap selanjutnya, tim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

GKM akan memberdayakan bantuan sarana dan prasarana yang diperlukan di sekolah dengan berkoordinasi dengan kepala sekolah

c. Pendidik

Dalam forum yang diadakan GKM dan pendidik antara lain: Penyampaian masalah kelas, seperti halnya kekeratifan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, mengevaluasi hasil penilaian proses belajar mengajar, mengajukan program-program untuk madrasah, dan lain sebagainya.

Forum tersebut juga membahas evaluasi secara global hasil TPKG (Tim Penilai Kinerja Guru). TPKG sebenarnya sama halnya dengan supervisi namun yang membedakan antara keduanya adalah pemantaunya. Jika supervisi dipantau langsung oleh kepala sekolah, sedangkan TPKG dinilai oleh guru yang ditunjuk kepala sekolah sesuai rumpun mata pelajaran yang diampuh. Seperti Bu Dian TPKG rumpun IPS, Olahraga, dan Keterampilan, Bu Ula TPKG rumpun Bahasa, Pak Kantoro TPKG rumpun Agama serta Bu Eny dan Bu Aniq TPKG rumpun MIPA.

Pendidik yang tergabung dalam anggota GKM dapat berperan sebagai penghubung para pendidik/guru-guru yang ingin menyampaikan aspirasi. Pembahasan lain dalam forum GKM program jangka pendek ialah mengadakan forum yang menghadirkan guru BK, guru akhlak, dan guru agama untuk membahas masalah sikap dan perilaku pendidik dan siswa. Hal lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang juga dibahas adalah pembagian tim hasil realisasi program madrasah seperti adanya kegiatan perlombaan, kegiatan pelatihan guru dan lain-lain.

Secara khusus tim gugus kendali mutu mempunyai peran terhadap TPKG (Tim Penilaian Kinerja Guru) antara lain: 1) Menyampaikan kekurangan-kekurangan yang ditemui dalam proses belajar mengajar, misalnya dalam mengajar guru kurang terampil dalam menyampaikan isi materi, kurangnya atau rusaknya alat peraga dalam menyampaikan materi. Kesemuanya akan disampaikan dalam pertemuan GKM dan akan disosialisasikan kepada kinerja lembaga yang bersangkutan; 2) Menampung program-program madrasah hasil aspirasi guru-guru dan akan disampaikan kepada kepala sekolah untuk diambil kebijakan.

GKM di MTs Nurul Huda dapat dikatakan telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan dan sudah bekerjasama dengan baik. Namun, tim GKM banyak yang kurang memahami bahwa mereka tergabung dalam keanggotaan. Mereka hanya mengetahui bahwa tiap dua minggu sekali diadakan rapat evaluasi kinerja pendidikan di MTs Nurul Huda demi perkembangan madrasah. Itu dikarenakan belum terstrukturnya anggota GKM secara resmi dan tertulis.

Dalam proses pemilihan anggota GKM di MTs Nurul Huda melalui penunjukkan beberapa pihak interen sekolah yang dianggap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mumpuni dalam meningkatkan kualitas kinerja madrasah. Setelah terpilihnya anggota GKM tidak diumumkan kepada warga sekolah, sehingga tidak banyak yang tau mengenai GKM dan struktur anggotanya. Meskipun demikian ketua GKM dan anggotanya tetap menjalankan tugas dan fungsinya untuk meningkatkan kinerja lembaga pendidikan di MTs Nurul Huda.

Terakhir, tim GKM berharap dapat mengembangkan kualitas MTs Nurul Huda dengan lebih kompak. Masing-masing anggota menginginkan kesamaan dalam satu visi dan misi. Selalu berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan kinerja lembaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id